



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
SALAK DI DESA MARANCAR JULU KECAMATAN
MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**WILDA SONJA FITRIA
NIM. 16 402 00241**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
SALAK DI DESAMARANCAR JULU KECAMATAN
MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

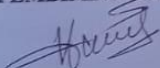
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

WILDA SONJA FITRIA
NIM. 16 402 00241

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING-I


Drs. KAMALUDDIN, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING-II


RINI HAYATI LUBIS, M.P
NIP.198704132019032011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WILDA SONIA FITRIA**
NIM : 16 402 00241
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021
Saya yang menyatakan,



WILDA SONIA FITRIA
NIM. 16 402 00241

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WILDA SONJA FITRIA
NIM : 16 402 00241
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juli 2021
Yang menyatakan,



WILDA SONIA FITRIA
NIM. 16 402 00241



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : WILDA SONJA FITRIA
NIM : 16 402 00241
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa
Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli
Selatan

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122201801 2 003

Muhammad Isa, MM
NIP. 19800605201101 1 003

Damri Batubara, MA
NID. 2019108002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/12 Juli 2021
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 74/(B)
IPK : 3,73
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
SALAK DI DESA MARANCAR JULU KECAMATAN
MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**NAMA : WILDA SONJA FITRIA
NIM : 16 402 00241**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2021

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Abstrak

Nama : Wilda Sonja Fitria
Nim : 16 402 00241
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Masyarakat di Desa Marancar Julu pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani salak diluar petani karet dan sawah. Salak merupakan salah satu oleh-oleh khas dari Tapanuli Selatan. Produksi salak di Desa Marancar Julu sangat jauh menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak antara lain luas lahan, tenaga kerja dan modal. Rumusan masalah adalah apakah luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap produksi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja baik secara simultan atau parsial. .

Teori dalam penelitian ini adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang pertanian. Untuk memproduksi suatu barang dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan produksi. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja. Artinya apabila faktor-faktor produksi meningkat maka produksi juga akan meningkat begitu pula dengan sebaliknya

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data Primer. Jumlah sampel dalam peneltitian ini 55 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dengan teknik analisis data yang digunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji f, uji koefisien determinasi) dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan dan modal berpengaruh terhadap produksi sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi salak. Secara simultan luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi salak karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88,05809 > 2,55$). Pengaruh luas lahan tenaga kerja dan modal terhadap produksi karet 88,05%, sedangkan sisanya sebesar 11,95 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Produksi Salak, Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta ayahanda Indra Suparma Siregar dan Ibunda Lisna Wati Harahap beserta keempat saudara peneliti yakni Novia Lahaferry,

Jelita Syahfitri, M .Syukur Siregar dan Rusdan Ardiansah yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Sahabat peneliti di Kos Kuning yaitu Nova Safrito Siregar, Halijah Siregar, Zuraidah Siregar, Murni Safitri, Ratna Meilannur Siregar yang turut memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat penelitiyaitu Rosmalina Siregar, Hasinah Ali, Dian Hasanah, Ima Nur Adilah yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan-rekan Ekonomi Syariah angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2021

Peneliti

WILDA SONJA FITRIA
NIM. 16 402 00241

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya , transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dantanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....	fathahdanalifatauya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrahdanya	ī	i dan garis dibawah
و.....	dommahdanwau	ū	u dan garis

			di atas
--	--	--	---------

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat tharkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasi nya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atauharakat yang dihilangkan, huruf capital tidakdipergunakan.

I. Tajwid

Bag mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagi antak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN v

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Produksi	14
2. Teori Produksi.....	17
3. Fungsi Produksi.....	18
4. Luas Lahan	20
5. Tenaga Kerja	22
6. Modal	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Tekhnik Analisis Data	36
1. Analisis Deskriptif.....	36
2. Uji Normalitas	37
3. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Multikolinearitas	37
b. Uji Heteroskedastisitas.....	38
c. Uji Autokolerasi	38
4. Analisis Regresi Bergnda	39
5. Koefisien Determinasi.....	38
6. Uji Hipotesis.....	40
a. Uji t.....	40
b. Uji f	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	42
1. Kondisi Geografis	42
2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	43
3. Karakteristik Responden	43
B. Deskripsi Masing-Masing Variabel	45
1. Luas Lahan	46
2. Tenaga Kerja	47
3. Modal	47
C. Analisis Data	48
1. Analisis Deskriptif	48
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Multikoloniearitas	50
b. Uji Heteroskedastisitas.....	51
c. Uji Autokolerasi	52
4. Uji Koefesien determinasi.....	53
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
6. Uji Hipotesis	56
a. Uji signifikansi Parsial (Uji T).....	57
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Salak.....	61
2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Salak.....	62

3. Pengaruh Modal Produksi Salak 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Jumlah Petani Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 3.2	Jumlah Petani Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 3.3	Jumlah Petani Berdasarkan Status Kepemilikan.....	44
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Luas Lahan	46
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	47
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jumlah Modal.....	47
Tabel 5.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 5.2	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 5.3	Hasil Uji Multikolonieritas	50
Tabel 5.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 5.5	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 5.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 5.7	Hasil Uji t.....	55
Tabel 5.8	Hasil Uji F.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salak merupakan salah satu buah asli dari Indonesia, buah ini begitu dikenal oleh masyarakat Indonesia. Salak tumbuh subur di beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti di Jawa dan Sumatera. Salak merupakan salah satu buah asli dari Indonesia yang telah berhasil menembus pasar internasional. Pada kondisi pasar yang cenderung akan menuju ke pasar bebas, ekspor buah salak akan memberikan dampak domestik yang semakin baik, para petani salak akan terus berusaha untuk memberikan hasil yang memuaskan diantaranya dengan cara meningkatkan kualitas buah salak, meningkatkan proses produksi secara efisien agar dapat masuk ke pasar global, baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Tanaman salak (*Salacca edulis Reinw*) tersebar di kepulauan nusantara dan tumbuh liar di hutan Indonesia. *Snake Fruit* atau salak (*Salacca edulis Reinw*) merupakan buah tropis yang memiliki ciri yang khas dibanding buah-buahan yang lain yaitu kulit buah berwarna kecoklatan, bersisik dan berduri. Komoditas salak (*Salacca edulis Reinw*) sangat tepat dilestarikan di Indonesia karena para petani salak pada umumnya dapat hidup berkecukupan dari usaha tersebut, hal ini terjadi karena salak: (1) Membudidaya tanaman salak tidak sulit dan tidak perlu perawatan yang khusus, (2) Tanaman salak termasuk tanaman yang relatif tidak ada hama dan penyakit, (3) Tanaman salak memiliki buah yang mempunyai umur relatif cukup panjang sehingga berdampak memberikan hasil buah segar dalam jangka waktu yang lama,

sehingga pemerintah menetapkan tanaman salak sebagai buah unggulan nasional Indonesia.¹

Di Indonesia ada beberapa daerah yang menghasilkan berbagai jenis salak, pada umumnya daerah di Indonesia cocok untuk dilakukan pengembangan usaha salak baik dari segi jenis tanah, suhu dan curah hujan. Dari data badan pusat statistik produksi salak di Indonesia mencapai 973.000 ton dengan luas lahan 23.204 hektare.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi terbesar yang ada di Indonesia dengan hasil pertanian yang cukup besar, baik dari sektor hortikultura maupun perkebunan. Salah satu komoditi yang berpotensi menjadi komoditi unggulan di Sumatera Utara dalam sektor hortikultura adalah buah salak, produksi salak Sumatera Utara mencapai 236.793 ton per tahun dengan luas lahan 13.928 hektare.

Dari beberapa daerah yang menjadi penghasil salak di Provinsi Sumatera Utara, Tapanuli Selatan sebagai penyumbang hasil produksi salak yang terbesar di Sumatera Utara yaitu sebesar 197.416 ton per tahun dengan luas lahan 10,088 hektare. Dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, kecamatan Marancar merupakan kecamatan kedua terbesar penghasil salak di Tapanuli Selatan setelah Angkola Barat yaitu dengan total produksi 45.501,20 ton dengan luas lahan 3.509,00 hektare.

Kecamatan Marancar terdiri dari 11 Desa dan 1 Kelurahan salah satunya desa Marancar Julu. Desa Marancar Julu memiliki 223 kepala

¹Tharmizi Hakim, Zulkifli Lubis, and Mhd Buhari Sibuea, 'Analisis Faktor-Yang Mempengaruhi Produksi Salak Pondoh Di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara', *of Animal Science and Agronomy Panca Budi* 3, no. 2 (2018).

keluarga dengan mayoritas penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani salak diluar petani karet dan petani sawah.

Produksi adalah mengubah sumber-sumber dasar kedalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi *output*.² Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh individu. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsinya. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya) maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak yang mampu menghasilkannya.³

Menurut Griffin, faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, lahan, modal, dan kemampuan kewirausahaan. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usaha tani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian wirausahawan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (*input*) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan

²Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: IIT Indonesia Wism Nugrasantana, 2002), hlm 34.

³Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 46.

berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Produksi salak di Desa Marancar Julu mengalami penurunan dari tahun ketahun, hal ini diungkapkan ketika peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa petani di Desa Marancar Julu salah satunya wawancara dengan bapak Mukmin Siregar, menurut beliau produksi salak di desa marancar julu sangat jauh menurun, dimana yang dulunya dengan luas lahan 1 hektare dapat menghasilkan 20 sampai 25 karung salak per 14 hari namun sekarang hanya dapat menghasilkan paling banyak 13 sampai 15 karung. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Hamdani Pakpahan yang menyatakan bahwa produksi salak di desa Marancar Julu mengalami penurunan dari tahun ke tahun.⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Dolok Siregar yang mengatakan bahwa produksi salak di Desa Marancar Julu mengalami penurunan, beliau mrngatakan bahwa hal tersebut di picu oleh banyak faktor salah satunya banyaknya pohon salak yang tidak berbuah pada saat sekarang ini dan banyaknya lahan salak yang sudah tidak dipedulikan lagi.

Menurut Mubyarto luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hoddi Siregar selaku petani salak dan kepala desa

⁴Wawancara Dengan Bapak Mukmin Siregar Pada Hari Rabu, 15 April 2020 10.00 wib

⁵Muhammad Hidayat, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Zikrul Hakim, 2010), hlm 67.

di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar mengatakan bahwa rata-rata luas lahan salak yang dimiliki oleh petani di Desa Marancar Julu berkisar 1-2 hektare.⁶

Tenaga kerja dalam proses produksi terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.⁷ Kebanyakan petani salak di Desa Marancar Julu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Seperti anak-anak yang membantu orangtuanya di kebun saat pulang sekolah ataupun libur sekolah. Adapun tenaga kerja diluar keluarga dipergunakan hanya dalam waktu-waktu tertentu, tenaga kerja diluar keluarga berupa tenaga kerja harian atau mingguan tidak ada tenaga kerja tetap yang dipergunakan.

Hasil Wawancara dengan Ibu Rohani, beliau mengatakan bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan dalam produksi salak tergantung luas lahan yang dimiliki oleh petani.⁸ Namun ketika melakukan wawancara dengan bapak Ali Kumro, beliau mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani berkisar 2-12 orang saja diluar tenaga kerja dalam keluarga.⁹

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki.¹⁰ Modal tersebut dapat

⁶Wawancara Dengan Bapak hoddi Siregar pada Hari Rabu, 15 April 2020 11.00 wib

⁷Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm 32.

⁸Wawancara Dengan Ibu Rohani pada Hari Kamis, 16 April 2020 08.00 wib

⁹Hoddi Sormin, wawancara dengan petani salak, 11 April 2020.

¹⁰Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm

mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Modal sangat penting untuk keberhasilan suatu produksi, semakin tinggi modal yang kita gunakan maka hasil produksi akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ansor Siregar mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan turunnya produksi salak di desa marancar Julu adalah karena minimnya modal yang dimiliki petani. Namun berbeda hal dengan yang dikatakan oleh ibu Rosna Siregar beliau mengatakan bahwa dalam bertani salak tidak memerlukan banyak modal seperti usaha tani lainnya, karena salak tidak memerlukan pupuk dan pestisida seperti padi. Adapun penggunaan modal tersebut untuk keperluan biaya-biaya perawatan, ongkos produksi, pembelian alat-alat seperti parang, keranjang, dan karung.

Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan yaitu faktor produksi sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan *skill* atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing – masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan, terutama ketigafaktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja.

Faktor produksi lahan terdiri dari beberapa faktor alam, Keberadaan faktor produksi tanah, tidak hanya dilihat dari segi luas sempitnya saja, tetapi

juga dari segi yang lain, seperti jenis tanah, macam penggunaan lahan, topografi (tanah dataran tinggi, rendah, dan dataran pantai), pemilikan tanah, nilai tanah. Apabila lahan meningkat maka jumlah produksi juga akan meningkat. Selain faktor produksi tanah, subsektor pertanian juga dipengaruhi oleh faktor produksi modal. Makin tinggi modal per unit usaha digunakan maka usahatersebut dinamakan makin padat modal atau makin intensif. Apakah makinintensif suatu usaha maka makin tinggi atau tidak keuntungannya itu masihdipengaruhi oleh faktor harga *output* dan harga *input*. Sama seperti tanah dan modal, tenaga kerja juga mempunyai peran yang penting dalam produksi pertanian. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenagakerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapatdipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usiakerja, yaitu yang berumur 10-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapatbekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Terpenuhiyafaktor-faktor produksi yang baik diharapkan biasmeningkatkan hasil produksi tanaman pertanian,

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa Marancar Julu Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Produksi salak di didesa Marancar Julu mengalami penurunan drastis
2. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka tingkat produksi akan meningkat namun berdasarkan latar belakang yang ada tenaga kerja tidak selamanya mempengaruhi tingkat produksi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan agar tidak meluas dan tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti, kemudian karena keterbatasan ilmu, dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak di Desa Marancar Julu yakni luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat.¹¹

Setelah variabel tersebut diklasifikasikan, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah definisi yang

¹¹Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017).

didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Disajikan tabel definisi operasional variabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Luas Lahan (X_1)	Lahan yang digunakan oleh petani untuk menanam salak	Hektare (Ha)	Rasio
Tenaga Kerja (X_1)	Banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi salak	Per orang	Rasio
Modal (X_3)	Dana yang digunakan petani dalam kegiatan usaha tani salak	Rupiah	Rasio
Produksi (Y)	Kegiatan dalam memproduksi salak	Kilogram (Kg)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut diatas maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Apakah terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apakah terdapat pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal terhadap produksi produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor produksi. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian, khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak, serta dapat dipergunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya, baik dalam model, cara analisis maupun hasilnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Petani Salak

Sumbangan pemikiran dan masukan serta tambahan informasi dalam upaya meningkatkan hasil produksi salak dan menjalankan produksi salak. Dapat memberikan tambahan wawasan dalam pertanian.

c. Bagi Masyarakat Desa Marancar Julu

Memperoleh pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi penggunaan faktor produksi salak. Serta dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai cara peningkatan produksi salak.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri atas dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pembahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan membahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Bab II landasan teori, terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Secara umum, seluruh sub pembahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel tersebut akan dibandingkan dengan pengapliasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan dengan dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Produksi

Istilah Produksi sering digunakan dalam term membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut: pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa. Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.¹²

Adapun pengertian produksi menurut beberapa ahli adalah:

- a) Reksohadiprodjo dan Gitosudarmo (1993:1) Produksi adalah penciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi.
- b) Drs. Mohamad Hatta (1994:4) Produksi adalah segala pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan guna itu diantara orang banyak.

¹²Santoso and Rhagil Budi, *Distribusi Dan Produksi* (Jakarta: Rajawali perss, 2013), hlm. 56.

- c) Drs. Eko Harsono (1994:4) Produksi adalah setiap usaha manusia / kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.
- d) Hadiprodo dan Soedarmo (1999:1) Produksi merupakan penciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.¹³

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Ada beberapa nilai yang dapat dijadikan oleh produsen, khususnya muslim sebagai sandaran motivasi dalam melakukan proses produksi, yaitu:

- a) Profit bukanlah merupakan satu-satunya elemen pendorong dalam berproduksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalisme. Profit sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem ekonomi islam perolehan secara halal dan adil.

¹³Muhammad Hidayat, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Zikrul Hakim, 2010), hlm. 25.

- b) Produsen harus memperhatikan dampak sosial (*social return*) sebagai akibat atas proses produksi yang dilakukan.

Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi. Dalam QS al-An'aam ayat 165 Allah berfirman:

فَوْقَ بَعْضِكُمْ وَرَفَعَ الْأَرْضَ خَلِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ
رَأْعِقَابِ سَرِيعُ رَبِّكَ إِنَّ آتَاكُمْ مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ دَرَجَاتٍ بَعْضُ
رَحِيمٍ لَغُفُورٍ وَإِنَّهُ

Artinya: Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah memberikan kebebasan kepada seluruh ummat-Nya untuk mencari dan memaksimalkan keuntungan di dunia, tetapi Allah juga mengingatkan bahwa kebahagiaan di akhirat juga sangat penting karena harta yang kita peroleh hanya sebagai titipan dari Allah.

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan

fungsi sosial. Agar mampu mengembang fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan financial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Pada masa sekarang pengetahuan tentang teori ekonomi produksi semakin dibutuhkan, bukan saja oleh produsen tetapi oleh golongan masyarakat lainnya. Begitu pula dengan semakin berkaitnya komoditas perkebunan karet dengan komoditas lainnya sejalan dengan perkebunan agrobisnis. Pengetahuan serta pemahaman tentang teori produksi tidak hanya pengetahuan yang terfokus pada bidang industry saja tetapi juga ada bidang perkebunan dimana manusia sebagai sumber tenaga kerja (SDM). Jadi produksi pada dasarnya input dari suatu komoditas sehingga menghasilkan produk tertentu.

2. Teori Produksi

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (*input*) menjadi hasil produksi (*output*). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan. Teori produksi merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif, terutama menyangkut keputusan yang diambil oleh seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Produsen berusaha dalam memaksimalkan produksi yang dapat dicapainya

dengan suatu kendala biaya tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimal.¹⁴

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.¹⁵

3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Ferguson dan Gould, 1975:345). Didalam ilmu ekonomi kita mengenal apa yang disebut fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berfikir bagaimana ia

¹⁴Yusuf Suryo Pratomo, 'Analisis Usaha Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Salak Pondoh (Studi Kasus: Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)', *Naskah Publikasi Karya Ilmiah*, 2017, 7.

¹⁵Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 76.

mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Cara pemikiran demikian adalah wajar, mengingat petani melakukan konsep bagaimana cara memaksimalkan keuntungan. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usaha taninya secara efisien. Konsep efisien ini dikenal dengan konsep efisiensi teknis (*technicalefficiency*), efisiensi harga (*price efficiency*), dan efisiensi ekonomi (*economicefficiency*).¹⁶ Bila petani mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha taninya, misalnya karena pengaruh harga maka petani tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisien harga. Cara seperti ini dapat ditempuh, misalnya dengan membeli faktor produksi pada harga yang murah, menjual hasil pada harga yang relatif tinggi, dan sebagainya. Selanjutnya, kalau petani meningkatkan hasilnya dengan menekan harga faktor produksi, dan menjual hasilnya dengan harga yang tinggi, maka petani tersebut telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersamaan. Situasi demikian sering disebut dengan istilah efisiensi ekonomi. Dengan kata lain petani melakukan efisiensi ekonomi sekaligus efisiensi teknis dan efisiensi harga. Dalam ilmu ekonomi cara berpikir demikian disebut dengan pendekatan memakimumkan keuntungan atau *profit maximization*.¹⁷

¹⁶Nicholson, *Mikro Ekonomi Intermaate Dan Penerapannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 23.

¹⁷Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: IIIT Idonesia Wism Nugrasantana, n.d.), hlm. 79.

Fungsi produksi dapat diartikan juga sebagai suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dengan tingkat (kombinasi) penggunaan input-input. Secara matematis fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Q = f(K L R T)$$

Q: Quantity (jumlah barang yang dihasilkan)

f :Fungsi(simbol persamaan fungsional)

K : Capital (modal atau sarana yang digunakan)

L : Labour (tenaga kerja)

R: Resources (sumber daya alam)

T : Technology (teknologi dan kewirausahaan)

4. Luas lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Lahan adalah suatu wilayah daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua tanda pengenal (*attributes*) atmosfer, lahan, geologi, timbulan (*relief*), hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, baik yang bersifat mantap maupun yang bersifat mendaur, serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini, sejauh hal-hal tadi berpengaruh murad (*significant*) atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa mendatang. Jadi, lahan mempunyai ciri alami dan budaya .¹⁸

¹⁸Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Dalam Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34.

Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi, dan lain-lain.

Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung; kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian.¹⁹

Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

b. Sifat-sifat lahan

¹⁹Boediono, *Ekonomi Mikro Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987), hlm. 62.

Sifat-sifat lahan terdiri dari beberapa bagian yaitu karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan.

1) Karakteristik Lahan

Karakteristik lahan adalah suatu parameter lahan yang dapat diukur atau di estimasi, misalnya kemiringan lereng, curah hujan, tekstur tanah, dan struktur tanah.

2) Kualitas Lahan

Kualitas lahan dinilai dari karakteristik lahan yang berpengaruh pada suatu kualitas lahan tertentu, tetapi tidak dapat berpengaruh pada kualitas lahan lainnya.

3) Pembatas Lahan

Pembatas lahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pembatas lahan permanen, dan pembatas lahan sementara. Pembatas lahan permanen adalah pembatas lahan yang tidak dapat diperbaiki dengan usaha-usaha perbaikan lahan. Sedangkan pembatas lahan sementara adalah lahan yang dapat diperbaiki.

5. Tenaga kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada mulanya merupakan tenaga yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga.

Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya usaha pertanian, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar sebagai tenaga kerja upahan. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usaha pertanian yang berskala luas, rutin (bukan musiman), dan memiliki administrasi dan manajemen tertib dan terencana. Tetapi dewasa ini terjadi lagi perkembangan baru, ketika tenaga kerja upahan tidak lagi hanya terdapat pada usaha pertanian yang luas seperti di atas. Tetapi sudah meluas pada usaha tani kecil skala keluarga.²⁰

Tenaga kerja dalam pengertian ini mencakup professional skill yang amat tinggi dari jenis apapun juga, hingga tenaga kerja yang tak memiliki skill. Jadi, istilah tersebut mencakup tenaga kerja tingkat tinggi seperti ilmuwan, insinyur, dokter, ahli ekonomi, guru besar, ahli hukum, hakim, akuntan, diplomat, administrator, serta pekerja biasa di pabrik-pabrik, sawah, dan kantor pemerintah. Sebagian ahli ekonomi membagi tenaga kerja produktif. Disebut produktif jika ia menambah nilai material, seperti pekerja di sektor pertanian dan manufaktur. Jika tidak menambah nilai material, maka disebut tidak produktif.

Menurut Adam Smith, pekerja kasar maupun yang terhormat dimasyarakat seperti penguasa dengan semua bawahannya dalam administrasi sipil, pengadilan dan militer, mereka itu adalah pekerja tidak produktif.

Namun menurut konsepsi modern semua tenaga kerja disebut produktif asal saja pekerjaannya dilakukan untuk memperoleh

²⁰Samuelson and Nordaus, *Ilmu Ekonomi Mikro* (New York: PT. Media Global Edukasi, 2001), hlm. 54.

pendapatan. Sebagai konsekuensi pemikiran bahwa penduduk sebagai modal pokok pembangunan, maka beberapa konsep tentang tenaga kerja perlu ditinjau kembali. Diantaranya adalah konsep mengenai angkatan kerja, bekerja, dll. Secara umum dikatakan bahwa yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun keatas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

b. Jenis-jenis tenaga kerja

Berdasarkan tingkatnya (kualitasnya) tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), tenaga kerja terlatih (*trained labour*) dan tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*). Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan menyuruh orang bekerja, baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang menjadi keperluan manusia, demikian juga segala amal ibadah kepada Allah SWT.

Hak-hak dan kewajiban karyawan (tenaga kerja), sebagai salah satu faktor produksi, adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja adalah hak karyawan (buruh)
- 2) Kerja merupakan kewajiban
- 3) Majikan bertanggung jawab tentang pembayaran upah

Setiap usaha pertanian yang akan dilakukan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan dibidang

pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang di pakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja diantaranya adalah:

1) Bekerja (*employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi biro pusat statistic hasil kegiatan sensus, SUPAS atau SAKERNAS. Jumlah ini seiring dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employed*).

2) Pencari kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Maka dari itu orang mereka yang tidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.

3) Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*)

TPAK digunakan untuk penawaran tenaga kerja dan bukan angkatan kerja secara absolut.²¹

c. Pemeliharaan Tenaga Kerja (*Personnel Maintenance*)

Pemeliharaan tenaga kerja sangat penting untuk dilakukan guna menjamin agar tenaga kerja yang dimiliki perusahaan terpelihara produktivitas, epektifitas, dan efisiensinya. Perusahaan perlu memahami bahwa tenaga kerja memiliki motif yang berbeda-beda, oleh karena itu pemenuhan terhadap setiap motif tenaga kerja adalah termasuk hal yang harus dilakukan perusahaan selain perusahaan menuntut tenaga kerja tersebut untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi perusahaan. Perusahaan perlu mengagendakan program pemeliharaan tenaga kerja melalui konsep pemeliharaan yang selain memberikan penghargaan yang sesuai dengan apa yang telah ditunjuk oleh tenaga kerjanya, juga mampu untuk tetap memelihara tenaga kerja yang terbaik bagi perusahaan untuk jangka panjang. Secara garis besar, bentuk pemeliharaan tenaga kerja yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah berupa program pemberian kompensasi dan *benefit*. Pemberian kompensasi adalah penghargaan yang diberikan perusahaan sebagai balasan atas prestasi kerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Adapun *benefit* adalah penghargaan selain kompensasi yang di programkan bagi tenaga kerja dengan tujuan agar kebutuhan tenaga kerja tetap dapat

²¹Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

terpelihara sehingga tenaga kerja dapat tetap memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan.

6. Modal

Modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menompang usaha yang menjabatani antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Modal kerja mempunyai 2 fungsi yaitu:²²

1. Untuk menompang kegiatan produksi
2. Untuk menutup dana anggaran pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

Modal kerja yang merupakan syarat keberhasilan suatu usaha apalagi bagi usaha kecil. Modal kerja sangat erat hubungannya dalam rangka menghitung kebutuhan modal kerja. Perhitungan modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang berbeda. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima.²³

²²Akhmad, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 87.

²³Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2005), hlm. 56.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan materi yang ada dalam penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan oleh orang lain sebelum penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Tharmizi Hakim, Zulkifli Lubis, Mhd Buhari Sibuea (Jurnal)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak pondoh di desa tiga juhar kecamatan STM hulu kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	Model produksi salak pondoh yang diestimasi memberikan hasil yang positif karena semua variabel independen yang diamati terlihat bahwa variabel, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi salak pondoh dan variabel luas lahan dan modal berpengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi di Desa Tiga Juhar
2	Sry Lestari (tesis)	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak Menurut Perspektif Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Desa Parsalakan)	Secara keseluruhan model produksi salak yang diestimasi memberikan hasil yang positif karena semua variabel independen yang diamati kecuali Tenaga Kerja (L), terlihat bahwa variabel luas lahan (R), harga (P), modal (K), Tingkat Keberagamaan (berkah) berpengaruh signifikan terhadap hasil Produksi Salak (Q) di Desa Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan.
3	Donsley Tamalonggehe,	Pengaruh luas lahan dan harga produksi terhadap produksi	Hasil estimasi menunjukkan bahwa tanaman salak di

	Antonius Luntungan dan Mauna Maramis (Jurnal)	tanaman salak di Kabupaten Sitaro (Studi Kasus Kecamatan Tagulandang)	Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang secara statistik dipengaruhi oleh variabel luas lahan dan harga produksi secara parsial signifikan 0,25
4	Yusuf Suryo Pratomo (Jurnal)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Salak Pondoh (Studi Kasus Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)	Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan modal usaha, luas lahan, populasi tanaman, frekuensi pemupukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi salak pondoh sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis
5	Sawa Suryana (Skripsi)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Blora (Studi Kasus Produksi Jagung Hibrida Di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora).	Secara keseluruhan model produksi jagung yang diestimasi memberikan hasil yang positif karena semua variabel independent yang diamati terlihat bahwa variabel luas lahan (X1), varietas bibit (X2), jarak dan jumlah tanaman (X3), biaya tenaga kerja (X4) dan variabel biaya pembelian pupuk berpengaruh terhadap hasil produksi Jagung Hibrida (Y).
6	Muhammad Hafidh (Skripsi)	Pengaruh tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap produksi padi sawah (Studi Kasus Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal).	Berdasarkan hasil penelitian seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Meneliti tentang produksi
2. Menggunakan aplikasi eviews
3. Menggunakan rumus *slovin* dalam menentukan jumlah sampel

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Lokasi dan waktu penelitian
2. Jumlah variabel yang digunakan
3. Jumlah sampel yang diteliti

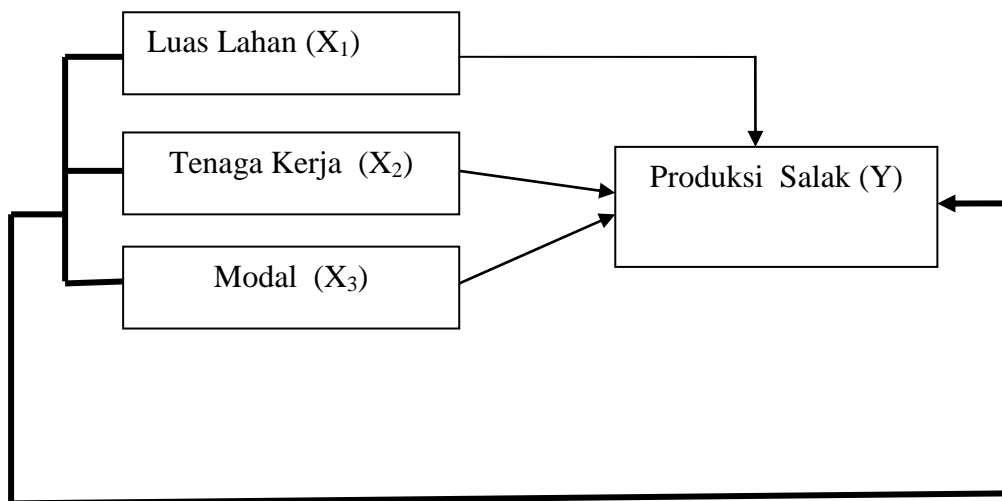
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian.

Produksi merupakan merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Dari kerangka pikir yang digambarkan bawa produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal dan kemampuan. Apabila luas lahan meningkat maka jumlah produksi juga meningkat. Begitu juga semakin banyak jumlah tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi, semakin banyak modal yang digunakan maka jumlah produksi juga akan meningkat.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Keterangan :

- : Mempengaruhi secara simultan
 - - - : Mempengaruhi secara parsial

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁴ Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh Luas lahan terhadap produksi salak

H₂ : Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi salak

H₃ : Terdapat pengaruh modal terhadap produksi salak

H₄ : Terdapat pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap produksi salak

²⁴Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Erlangga, 2019), hlm. 59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan karena Desa Marancar Julu memiliki penduduk yang umumnya bekerja sebagai petani salak. Penelitian ini dilakukan pada April 2020 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.²⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah 123 orang petani salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dari seluruh jumlah kepala keluarga sebanyak 223 orang.

²⁵Setiawan and Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), 96.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum dalam suatu parameter. Adapun jumlah kepala keluarga yang ada di desa Marancar Julu sebanyak 223 kepala keluarga dan berprofesi sebagai petani salak diluar petani karet dan sawah. Adapun Adapun cara untuk menentukan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* dengan menggunakan taraf kesalahan 10% maka samper per petani salak berdasarkan proforsi penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e =presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{123}{1 + 123 \times 0,1 \times 01}$$

$$n = 55$$

Sampel yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah para petani salak di desa Marancar Julu. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* berupa sampel acak sederhana. Untuk kepentingan analisis yang dilakukan maka di ambil 55 sampel salak dari populasi sebesar 123 petani salak di Desa Marancar Julu.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke 22* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 67.

D. Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari petani salak sebagai responden yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Data skunder adalah data yang dterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang pengolahnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan respondendengan menggunakan alat atau panduan wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi data yang valid dan akurat dari pihak- pihak yang dijadikan sebagai informan ²⁸

2. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data histori atau mengkaji literatur-literatur dan laporan-laporan yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode dengan cara pengumpulan data dengan membaca jurnaljurnal, mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, laporan

²⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009.), hlm. 54.

dari lembaga-lembaga, baik yang bersumber dari instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian ataupun dari perpustakaan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film. Dokumen dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini data- data yang akan di dokumentasikan adalah kegiatan para petani dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews 9*.²⁹

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan

²⁹Sugiono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 65.

mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.³⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *P-Value* > tingkat signifikansi (0,05) maka residual berdistribusi normal.³¹

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Penguji ini dimaksudkan untuk apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieratis bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolonieritas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikolonieritas biasa juga disebut kolinearitas lebih

³⁰Suharyadi and Purwanto S.K, *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 64.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke 22*, hlm 112.

dari satu. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ (nilai VIF lebih kecil dari 10) dan nilai $tolerance < 0,1$ artinya model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.³²

b. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.³³ Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan uji *white Heteroskedastisitas*, jika *Obs* R-Squared* lebih besar dari α maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan itu

³²Duwi Purwanto, *SPSS 22 Data Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), 79.

³³Manyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial Dan Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 34.

³⁴Damodar Ghujarti, *Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 1979), hlm. 78.

menjadi tidak baik. Ukuran yang digunakan adalah *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.³⁵

- a) Jika $DW < d_L$, maka terjadi autokorelasi
 - b) Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4-d_L$ maka tidak terdapat masalah autokorekasi
 - c) Jika $d_L < DW < DU$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti
- d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen apakah berpeengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:³⁶

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi
- α = Konstanta
- b = Koefisien
- X1 = Luas Lahan
- X2 = Tenaga Kerja
- X3 = Modal
- X4 = Harga
- e = error

³⁵Purwanto, hlm. 79.

³⁶Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 65.

e. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh modal. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.³⁷

2. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terkait. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 10%. Dengan cara pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table :

- a) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

³⁷Setiawan and Endah Kusriani, *Ekonometrika*, hlm 34.

b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.³⁸

3. Uji F

Uji F atau uji simultan merupakan langkah yang harus dilewati sebelum memasuki uji t atau pengujian secara parsial. Uji simultan lebih dahulu dilalui. Pada dasarnya uji F akan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.³⁹

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun ketentuannya sebagai berikut:⁴⁰

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka h_0 ditolak
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka h_0 diterima

³⁸Ghujarti, *Ekonometrika*, hlm. 65.

³⁹Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 35.

⁴⁰Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 76.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Desa Marancar Julu terletak di Kecamatan Desa Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang memiliki luas areal sekitar 28,60 km² dengan topografi berbukit-bukit dan datar, diapit oleh dua gunung yaitu gunung sanggarudang dan gunung lubuk raya. Batas-batas daerah desa Desa Marancar Julu sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Sugi

Sebelah Selatan : Desa Haunatas

Sebelah Barat : Desa Simaninggir

Sebelah Timur : Desa Aek Sabaon

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Marancar Julu memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 223 (KK), dengan jumlah petani salak sebanyak 123 petani. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Marancar Julu sebanyak 989 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 485 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 504 jiwa, yang mana sebagian besar penduduk Desa Parsalakan berprofesi sebagai petani salak. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Marancar Julu kegiatan usaha tani salak sudah dilakukan secara turun-temurun dan sistem bertani yang sama. Proses panen yang dilakukan petani salak desa Marancar Julu untuk salak manis dilakukan

selama 1 kali dalam 2 minggu, sedangkan untuk jenis salak biasa bisa dilakukan panen 1 kali dalam 1 minggu tergantung kebutuhan sehari-hari petani itu sendiri dengan menggunakan alat panen berupa parang. Usaha tani salak tersebut dapat menambah pendapatan petani salak yang juga memiliki pekerjaan sampingan lainnya seperti : supir dan buruh. Salak yang di produksi dari usaha tani yang ada di desa Marancar Julu yaitu jenis salak manis, yang dijual ke pedagang pengumpul di dalam goni ukuran 25 kg yang di isi padat hingga mencapai 30 kg/goni.

3. Karakteristik Responden

3.1. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil amatan atau observasi yang telah dilakukan, rata-rata umur petani yang dijadikan sebagai responden adalah berkisar 45 tahun dengan kisaran umur terendah 30 tahun dan tertua 59 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani dilakukan oleh masyarakat yang berada pada usia produktif sampai dengan usia yang tidak produktif. Umur responden dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Jumlah Petani Responden berdasarkan kelompok Umur
Di Desa Marancar Julu

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30- 35	12	22
2.	36- 40	18	33
3.	40- 55	20	36
4.	>55	5	9
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah maksimum petani usia 40-55 tahun yaitu sebesar 20 orang 36 persen.

3.2.Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Desa Marancar Julu

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	44	80
2.	Perempuan	11	20
		55	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat, mayoritas petani salak diKabupaten Tapanuli Selatan khususnya desa Marancar Julu yang menjadi reponden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 44 orang sedangkan petani salak perempuan berjumlah 11 orang.

3.3. Responden Berdasarkan Status Kepemilikan

Tabel 3.3
Jumlah Petani Responden Berdasarkan Status Kepemilikan
Di Desa Marancar Julu

Status Kepemilikan Tanah	Frekuensi	Persentase (%)
Milik sendiri	55	100
Sewa	0	0
Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan responden penelitian ini, memiliki luas lahan pertanian salak dengan status milik sendiri, yaitu sebanyak 55 orang atau 100%.

B. Deskriptif Masing-Masing Variabel

Dari data-data yang dikumpulkan secara primer pada responden dapat dilihat deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Produksi Salak dan Variabel yang Mempengaruhinya

No	Variabel	N	Minimum	Maksimum
1.	Produksi (Kg)	55	1000	29000
2.	Luas Lahan (M)	55	1	3
3.	Tenaga Kerja	55	3	12
4.	Modal	55	1000000	3000000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat tingkat produksi salak yang paling banyak yang di hasilkan petani salak di Desa Marancar Julu Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 29000 kg per tahun., sedangkan produksi salak paling sedikit 1000 kg pertahun. Tingkat produksi salak sangat tergantung pada luas lahan dan variabel- variabel lain yang mempengaruhinya. Dilihat dari luas lahan tanah yang terluas adalah 3 Ha dan yang paling sempit adalah 1 Ha.

Selain luas lahan, faktor yang mempengaruhi produksi salak lainnya adalah tenaga kerja yang digunakan untuk berusaha tani salak, banyaknya tenaga kerja petani tergantung dari luas lahan yang dimiliki, hasil observasi di jumpai tenaga kerja yang paling banyak digunakan 12 orang , sedangkan yang paling sedikit 3 orang. Faktor produksi lainnya adalah penggunaan modal. Penggunaan modal dipengaruhi luas lahan, letak tanah, dan kondisi

lingkungan diekitar pertanian salak yang diteliti terdapat penggunaan biaya yang terbanyak masing-masing Rp 3.000.000,00 pertahun, sedangkan petani salak yang paling sedikit menggunakan modal dalam usahataniya adalah sebesar Rp 1.000.000,00.

1. Luas lahan

Dari data-data yang dikumpulkan secara pimer dari responden dapat dilihat luas lahan petani salak sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Luas Lahan Salak

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 2	30	56
2.	2	19	37
3.	>2	6	7
Jumlah		55	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat luas lahan yang dimiliki oleh para petani salak di Desa Marancar Julu Kabupaten Tapanuli Selatan bervariasi 1 Ha hingga 3 Ha. Mayoritas petani salak di Desa Marancar Julu memiliki luas lahan kurang dari 2 hektar.

2. Tenaga kerja

Dari data-data yang dikumpulkan secara pimer pada responden dapat dilihat berapa banyak tenaga kerja yang digunakan petani salak. Adapun jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja (orang)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3-4	30	56
2.	5-8	19	37
3.	9-12	6	7
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh para petani salak di Desa Marancar Julu Kabupaten Tapanuli Selatan paling sedikit 3 orang dan yang paling banyak 12 orang .

3. Modal

Dari data-data yang dikumpulkan secara primer pada responden dapat dilihat berapa banyak modal yang digunakan petani salak. Adapun jumlah modal yang dikeluarkan petani salak dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jumlah Modal .

No	Banyaknya Modal (Rp)	Luas lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1000000-1500000	<2	30	56
2.	1600000-2000000	2	19	37
3.	2000000-3000000	>2	6	7
Jumlah			55	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat berapa banyak modal yang dikeluarkan petani salak. Dimana petani yang mengeluarkan modal sebanyak Rp 1.000.000-1.500.000 dengan luas lahan yang dimiliki kurang dari 2 hektar berjumlah 30 orang, Rp 1.600.000-2.000.000 dengan luas lahan yang dimiliki sekitar hektar berjumlah 19 orang dan petani yang mengeluarkan modal

sebanyak Rp 2.000.000-3.000.000 dengan luas lahan yang dimiliki berjumlah 6 orang.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	P	LH	TK	MDL
Mean	1714.091	1481.818	6.109091	1629091.
Median	1550.000	1000.000	5.000000	1500000.
Maximum	2900.000	3000.000	17.00000	3000000.
Minimum	1000.000	500.0000	1.000000	1000000.
Std. Dev.	609.2984	772.9431	2.960685	550310.6
Skewness	0.467984	0.536572	1.132784	0.953141
Kurtosis	1.912076	2.219849	4.761661	3.382298
Jarque-Bera	4.719954	4.033962	18.87473	8.662644
Probability	0.094422	0.133057	0.000080	0.013150
Sum t	94275.00	81500.00	336.0000	89600000
Sum Sq. Dev.	20047205	32261818	473.3455	1.64E+13
Observations	55	55	55	55

Sumber: Data primer Diolah Dengan Eviews

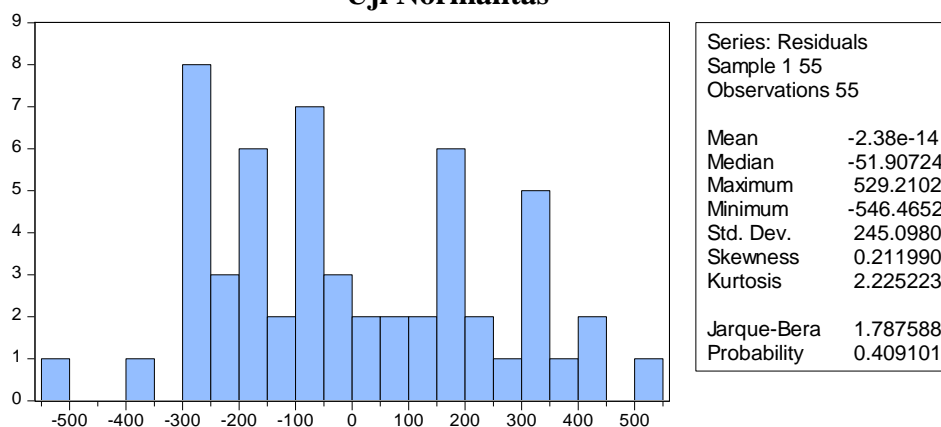
Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji statistik deskriptif diatas bahwa variabel P (Produksi) dengan jumlah sebanyak 55 mempunyai nilai *mean* sebesar 1714.091 dengan nilai *minimum* 1000,000 dan nilai *maximum* 2900.000 serta *standar deviation* 609.2984. Variabel LH (Luas Lahan) dengan jumlah (n) sebanyak 55 mempunya nilai *mean* sebesar 1481.818

dengan nilai *minimum* 500.000 dan nilai *maximum* 3000.000 serta *standar deviation* 772.9431. Variabel TK (Tenaga Kerja) dengan jumlah data (n) sebanyak 55 mempunyai nilai *mean* 6.109091 dengan nilai *minimum* 1.000000 dan nilai *maximum* 17.000000 serta *standar deviation* 2.960685. Variabel MDL (Modal) dengan jumlah data (n) sebanyak 55 mempunyai nilai *mean* 1629091 dengan nilai *minimum* 1000000 dan nilai *maximum* 3000000 serta *standar deviation* 550310.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang distribusi normal atau juga mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan uji *Jarque Ber* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila data tersebut dinyatakan berdistribusi normal maka signifikannya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 5.2
Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah dengan Eviews

Berdasarkan table 5.2 tersebut menunjukkan bahwa variabel residual model regresi berdistribusi normal karena uji Jarque Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,409 lebih besar dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel indenpen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance inflation Factor*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen $> 0,1$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variance Inflation Factors
Date: 05/25/21 Time: 22:15
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LH	26340.71	71.40229	9.598059
TK	1486.960	60.73450	8.666642
MDL	1.24E-08	31.63806	3.187479
C	11501.17	9.944926	NA

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 5.3 padahasil uji multikolinearitas diatas bahwa nilai VIF dari variabel luas lahan (X_1) adalah $9,598 < 10$, dan nilai VIF dari variabel tenaga kerja (X_2) adalah $8,666 < 10$ dan nilai VIF dari variabel Modal (X_3) adalah $3,187 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Metode White*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.541678	Prob. F(9,45)	0.1628	
Obs*R-squared	12.96186	Prob. Chi-Square(9)	0.1643	
Scaled explained SS	6.827587	Prob. Chi-Square(9)	0.6551	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/25/21 Time: 22:02				
Sample: 1 55				
Included observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33293.50	96277.28	0.345808	0.7311
LH^2	61066.41	162132.4	0.376645	0.7082
LH*TK	10884.39	44868.27	0.242585	0.8094
LH*MDL	-0.417455	0.207852	-2.008428	0.0506
LH	487392.5	219431.7	2.221159	0.0314
TK^2	-4543.061	5796.115	-0.783811	0.4373
TK*MDL	0.069052	0.052323	1.319732	0.1936
TK	-85232.47	58320.58	-1.461448	0.1508
MDL^2	1.19E-07	1.06E-07	1.116023	0.2703
MDL	-0.150781	0.134848	-1.118158	0.2694
R-squared	0.235670	Mean dependent var	58980.78	
Adjusted R-squared	0.082804	S.D. dependent var	65887.42	
S.E. of regression	63100.61	Akaike info criterion	25.10581	
Sum squared resid	1.79E+11	Schwarz criterion	25.47078	
Log likelihood	-680.4099	Hannan-Quinn criter.	25.24695	
F-statistic	1.541678	Durbin-Watson stat	2.420708	
Prob(F-statistic)	0.162796			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews

Salah satu asumsi penting dalam analisa regresi adalah variasi gangguan acak pada setiap variabel bebas adalah homokedastisitas. Ketidaksamaan inilah yang disebut sebagai heterokedstisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah ini digunakan model uji *White Heterokedasticity Test*, dimana dari hasil menunjukkan bahwa hasil dari tabel tersebut menunjukkan

*Obs*R-squared* 12.96186 dengan probability 0,1643 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model tidak terjadi masalah *Heterokedasticity*.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan cara untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel sebelumnya untuk data *time series* autokolerasi sering terjadi. Untuk menguji autokolerasi biasanya dipakai uji *durbin watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokolerasi jika *Durbin Watson (DW)* < -2 atau *Durbin Watson (DW)* > 2 .
- 2) Tidak terjadi autokolerasi jika *Durbin Watson (DW)* > -2 atau *Durbin Watson (DW)* < 2

Berikut ini hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.378535	Prob. F(2,49)	0.1033
Obs*R-squared	4.867059	Prob. Chi-Square(2)	0.0877

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/25/21 Time: 22:00

Sample: 1 55

Included observations: 55

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	-53.93143	160.0169	-0.337036	0.7375
TK	0.942790	37.80161	0.024940	0.9802
MDL	3.49E-05	0.000110	0.315943	0.7534
C	27.46892	105.2225	0.261056	0.7951
RESID(-1)	-0.190722	0.145244	-1.313113	0.1953
RESID(-2)	0.216281	0.144435	1.497426	0.1407
R-squared	0.088492	Mean dependent var	-2.38E-14	
Adjusted R-squared	-0.004519	S.D. dependent var	245.0980	
S.E. of regression	245.6512	Akaike info criterion	13.94837	
Sum squared resid	2956880.	Schwarz criterion	14.16735	
Log likelihood	-377.5802	Hannan-Quinn criter.	14.03305	
F-statistic	0.951414	Durbin-Watson stat	1.010897	
Prob(F-statistic)	0.456635			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews

Berdasarkan pada tabel IV.8 hasil uji autokolerasi diatas bahwa nilai *Durbin watson* sebesar 1,010, yang berarti berada pada posisi antara -2 sampai dengan 2 ($1,010 > -2$ atau $1,010 < 2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya disumbangkan oleh

variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6
Hasil Estimasi R Square

Dependent Variable: P
Method: Least Squares
Date: 05/25/21 Time: 22:05
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	476.1685	162.2982	2.933911	0.0050
TK	-19.09530	38.56112	-0.495196	0.6226
MDL	0.000581	0.000111	5.213945	0.0000
C	105.4644	107.2435	0.983411	0.3300
R-squared	0.838185	Mean dependent var		1714.091
Adjusted R-squared	0.828666	S.D. dependent var		609.2984
S.E. of regression	252.2037	Akaike info criterion		13.96830
Sum squared resid	3243943.	Schwarz criterion		14.11429
Log likelihood	-380.1282	Hannan-Quinn criter.		14.02475
F-statistic	88.05809	Durbin-Watson stat		1.403496
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah dengan eviews

Berdasarkan pada tabel 6.1 hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,838 atau 83,8%. Artinya Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (luas lahan, tenaga kerja dan modal) mampu menjelaskan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal sebesar 0,838 atau 83,8%. sedangkan sisanya sebesar 0,162 atau 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio persamaan linear.

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2) dan modal (X_3) terhadap produksi salak (Y) dapat dilihat pada hasil uji regresi linear berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. 7
Hasil Estimasi Model Regresi

Dependent Variable: P
Method: Least Squares
Date: 05/25/21 Time: 22:05
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	476.1685	162.2982	2.933911	0.0050
TK	-19.09530	38.56112	-0.495196	0.6226
MDL	0.000581	0.000111	5.213945	0.0000
C	105.4644	107.2435	0.983411	0.3300
R-squared	0.838185	Mean dependent var		1714.091
Adjusted R-squared	0.828666	S.D. dependent var		609.2984
S.E. of regression	252.2037	Akaike info criterion		13.96830
Sum squared resid	3243943.	Schwarz criterion		14.11429
Log likelihood	-380.1282	Hannan-Quinn criter.		14.02475
F-statistic	88.05809	Durbin-Watson stat		2.403496
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah dengan eviews

Berdasarkan pada tabel 6.2 Hasil uji analisis regresi linear berganda diatas bahwa model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diturunkan nilainya sebagai berikut:

$$Y = 105,46 + 476,16X_1 - 19,09X_2 + 0,000X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 105,46 menyatakan bahwa jika luas lahan, tenaga kerja dan modal nilainya 0, maka jumlah produksi salak adalah sebesar 105,46 Kg .
- b. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan bernilai positif sebesar 476,16 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 Ha, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sebesar 476,16 kg , dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja bernilaisebesar -19,09 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 orang, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan mengalami penurunan sebesar 119,09 Kg dengan asumsi nilai variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien variabel modal bernilai 0,000 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1% maka jumlah produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

6. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t digunakan sebagai uji parsial hipotesis untuk mengetahui

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.8
Hasil Estimasi Model Regresi

Dependent Variable: P
Method: Least Squares
Date: 05/25/21 Time: 22:05
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	476.1685	162.2982	2.933911	0.0050
TK	-19.09530	38.56112	-0.495196	0.6226
MDL	0.000581	0.000111	5.213945	0.0000
C	105.4644	107.2435	0.983411	0.3300
R-squared	0.838185	Mean dependent var		1714.091
Adjusted R-squared	0.828666	S.D. dependent var		609.2984
S.E. of regression	252.2037	Akaike info criterion		13.96830
Sum squared resid	3243943.	Schwarz criterion		14.11429
Log likelihood	-380.1282	Hannan-Quinn criter.		14.02475
F-statistic	88.05809	Durbin-Watson stat		1.403496
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah degan Eviews

Berdasarkan tabel 6.3 hasil uji signifikansi parsial(uji t) diatas dapat di interprestasi sebagai berikut:

1) Pengaruh variabel luas lahan

Hipotesis:

Ho diterima = Luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi

salak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho1 ditolak = luas lahan berpengaruh terhadap produksi salak

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Hasil pengujian variabel luas lahan menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai uji t_{hitung} sebesar 2,933 sedangkan nilai t_{tabel} 2,004 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,933 > 2,004$ dan nilai *probability* sebesar 0,0050 lebih kecil dari taraf nyata 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh yang signifikan terhadap produksi salak.

2) Variabel tenaga kerja

Hipotesis:

H_0 diterima = tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi salak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 ditolak = tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi salak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Karena nilai t_{hitung} sebesar -0,495 lebih $< t_{tabel}$ sebesar 2,004 dan nilai *probability* sebesar 0.6226 lebih besar dari taraf nyata sebesar 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap jumlah produksi salak. Sehingga jumlah tenaga kerja tidak mempengaruhi jumlah produksi petani salak.

3) Modal terhadap produksi salak.

Hipotesis:

H_0 diterima = Modal tidak berpengaruh terhadap produksi salak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak = modal berpengaruh terhadap produksi salak jika

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} < -t_{tabel}$$

Karena nilai t hitung sebesar $5,123 > 2,004$ dan nilai *probability* sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 , maka H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi salak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan pada tabel 6.3 hasil uji signifikansi simultan (uji F) bahwa nilai F_{hitung} sebesar 88.05809 sedangkan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel *statistic* dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel - 1) = 3 dan df_2 (n-k-1) atau $55-3-1 = 51$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar $2,55$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.05809 > 2,55$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya dapat diambil kesimpulan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh secara simultan terhadap produksi salak di desa Marancar Julu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh luas lahan terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,933 dari $>$ nilai t_{tabel} sebesar 2,004 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob luas lahan sebesar $0,0050 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi salak.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga kerja, sumber-sumber alam, modal dll.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh luas lahan dengan produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sudarsono menyatakan Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang pertanian. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas

lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja.⁴¹ Artinya apabila faktor-faktor produksi meningkat maka produksi juga akan meningkat begitu pula dengan sebaliknya. tentu saja hal ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Dengan demikian luas lahan berpengaruh terhadap produksi salak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tharmizi Hakim, Zulkifli Lubis, Mhd Buhari Sibuea yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak pondoh di desa tiga juhar kecamatan STM hulu kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”. Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap produksi.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,495 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 2,004 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob tenaga kerja sebesar $0,6226 > 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa modal tidak berpengaruh terhadap produksi salak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sudarsono menyatakan Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang

⁴¹Sudarsono, Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 4 (Jakarta: LP3ES, 1990), hal. 52

pertanian. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja. Artinya apabila faktor-faktor produksi meningkat maka produksi juga akan meningkat begitu pula dengan sebaliknya. Tentu saja hal ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Dengan demikian tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi salak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tharmizi Hakim, Zulkifli Lubis, Mhd Buhari Sibuea yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak pondoh di desa tiga juhar kecamatan STM hulu kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”. Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi.

3. Pengaruh modal terhadap produksi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $5,123 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,004$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob modal sebesar $0,0000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa modal tidak berpengaruh terhadap produksi salak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sudarsono menyatakan Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang

pertanian. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga kerja. Artinya apabila faktor-faktor produksi meningkat maka produksi juga akan meningkat begitu pula dengan sebaliknya. Tentu saja hal ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Dengan demikian modal berpengaruh terhadap produksi salak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf Suryo Pratomo yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Salak Pondoh (Studi Kasus Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)”. Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap produksi.

4. Pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi

Nilai F_{hitung} sebesar 88.05809 nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,55 yaitu $88.05809 > 2,55$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob $0,000000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi salak di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sudarsono menyatakan Produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi yang disebut input dengan hasil produksi yang disebut output dalam bidang pertanian. Produksi dihasilkan karena bekerjanya beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, obat hama, dan tenaga

kerja. Artinya apabila faktor-faktor produksi meningkat maka produksi juga akan meningkat begitu pula dengan sebaliknya. tentu saja hal ini sejalan dengan teori tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tharmizi Hakim, Zulkifli Lubis, Mhd Buhari Sibuea yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi isalak pondoh di desa tiga juhar kecamatan STM hulu kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara". Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja dan luas lahan dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel luas lahan (X1) berpengaruh terhadap produksi salak, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,933 Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,004.
2. Variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu produksi salak. Hal ini dibuktikan dengan variabel tenaga kerja memiliki nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} (-0,459 < 2,004).
3. Variabel modal (X3) berpengaruh terhadap produksi salak, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji t. t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,123 Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,004.
4. Nilai F tabel adalah 2,55 dapat dilihat dengan $N_1 = 3$ dan $N_2 = 55$ pada tabel F_{tabel} . Sedangkan nilai F-statistic adalah sebesar 88,05809. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ (88,05809 > 2,55) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel luas lahan dan tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap produksi salak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran diantaranya adalah :

1. Bagi Masyarakat Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar khususnya peetani salak untuk dapat lebih meningkatkan jumlah produksi salak diatas dengan cara memberikan perawatan maksimal, petani salak diharapkan

agar meningkatkan pemeliharaan dan perawatan terhadap tanaman salak yang dibudidayakan. Pohon salak yang mendapatkan perlakuan yang insentif akan dapat tumbuh dengan optimal dan akan menghasilkan buah yang lebih banyak.

2. Bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi salak di kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan pemerintah menyediakan program-program yang berkaitan dengan peningkatan produksi salak terkhususnya untuk tenaga kerja misalnya program untuk meningkatkan ataupun mengembangkan skill masyarakat dengan begitu akan tercipta tenaga kerja ahli yang dapat membantu peningkatan produksi salak
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Salak Di Desa Marancar Julu Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan" agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, Ramita, Yusriani Nasution, and Jamaluddin. 'Perbandingan Produksi Dan Kadar Gula Salk Sidimpuan Di Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi'. *Univesitas Graha Nusantara Padangsidimuan* 2, no. 3 (2018).

Akhmad. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.

Boediono. *Ekonomi Mikrp Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987.

Darsan. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Salak'. *Fakultas Pertanian Universiras Bojonegoro*, 2017.

Departemen Agama Republik Indonesia Mushaf Al-Qur'an. CV.Madinatul Ilmi.

Ekananda, Manyus. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Ghujarti, Damodar. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga, 1979.

Harahap, Juraidah, and Sriyanto. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Slak Dalam Memilih Saluran Pemasran'. *Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu* 17, no. 1 (2018).

Hidayat, Muhammad. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Zikrul Hakim, 2010.

Juniati. 'Pengaruh Harga Jual , Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim'. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, UIN Alauddin Makassar*, 2016.

Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 'Budidaya Salak', <http://www.ristek.go.id>.

Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: IIT Indonesia Wism Nugrasantana, 2002.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2019.

———. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Nicholson. *Mikro Ekonomi Intermediate Dan Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Nuraini. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2005.

Penerjemah Anshori Umar Sitanggal dkk. *Ahmad Mushtaf Al-Maroghi.. Terjemah Tafsir Al-Maroghi*. Semarang, 1987.

Pratomo, Yusuf Suryo. 'Analisis Usaha Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Salak Pondoh (Studi Kasus: Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)'. *Naskah Publikasi Karya Ilmiah*, 2017, 7.

Purwanto, Duwi. *SPSS 22 Data Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.

Samuelson, and Nordaus. *Ilmu Ekonomi Mikro*. New York: PT. Media Global Edukasi, 2001.

Santoso, and Rhagil Budi. *Distribusi Dan Produksi*. Jakarta: Rajawali perss, 2013.

Setiawan, and Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Subiyanto. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2003

Sugiono, and Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke 22*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, and Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhardi. *Pengantar Ekonomi Mikro Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Suharyadi, and Purwanto S.K. *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. 2nd ed. Jakarta: Selemba Empat, 2009.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Press, 1994.

susanto, Bagas Dian, and tri sunaryanto Sunaryanto. 'Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak'. *JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN* 15, no. 3 (2019).

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Dalam Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Tharmizi, Hakim, Lubis Zulkifli, and Sibuea Mhd Buhari. 'Analisis Faktor-Yang Mempengaruhi Produksi Salak Pondoh Di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara'. *of Animal Science and Agronomy Panca Budi* 3, no. 2 (2018).

Tim Karya Mandiri. *Pedoman Budidaya Salak*. Bandung: Nuansa Aulia, 2015.

No	Nama	Jumlah produksi (kg)	luas lahan (ha)	tenaga kerja	modal
1.	Sangap Siregar	1200	1	4	1200000
2.	Lukan Hutapea	1000	1,7	6	1000000
3.	Ali Kumro	2900	3	10	2800000
4.	Hamdan Pakpahan	2200	2	7	1800000
5.	Pandena	1250	1	4	1000000
6.	Indra Suparma	2800	3	12	2500000
7.	Umri Hariman	1200	1,5	6	1200000
8.	Derlan	2300	2	9	1700000
9.	Hotman	1150	1	4	1200000
10.	Marito	2300	2	7	1800000
11.	Rohani	1250	1	4	1500000
12.	Addas Srg	1300	1	4	1500000
13.	Jefri Srg	1000	1,5	6	1000000
14.	Agus Hts	1200	1,5	6	1000000
15.	Sonnip	1200	1	4	1500000
16.	Donna	2000	2	9	1800000
17.	Rudi Skb	2500	3	12	3000000
18.	Piktor Hutapea	2900	3	10	2700000
19.	Guntur Srg	2200	2	9	2000000
20.	Doli Srg	2200	2	3	1600000
21.	Borkat Htb	1200	1	2	1500000
22.	Efendi	2300	2	8	1800000
23.	Tapa Harahap	1225	1	4	1500000
24.	Seri Ati	2500	2	8	2000000
25.	Azis Bahri	2900	3	12	3000000
26.	Sallim	2400	2	8	2000000
27.	Rosina	2000	2	8	1700000
28.	Sopian	1100	1	4	1500000
29.	Sakti Srg	2350	2	9	2000000
30.	Doni Alan	2000	2	8	2000000
31.	Baginda	2000	2	9	2000000
32.	Arwin	1000	1,5	6	1000000
33.	Nawaddun	2850	3	12	3000000
34.	Mukmin Siregar	1400	1	4	1200000
35.	Daharim	1100	1	4	1500000
36.	Rahim Hutabarat	1250	1	4	1000000
37.	Rosna Siregar	1200	1	4	1500000

38.	Dahrudin	2300	2	8	2000000
39.	Posma Harahap	2000	2	8	2000000
40.	Aminun	2000	2	8	1800000
41.	Salman Alfarizi	1000	0,5	2	1000000
42.	Sala Siregar	1900	2	7	2000000
43.	Sukri Siregar	2150	2	7	1200000
44.	Aris	1000	1	4	1200000
45.	Rusman	1550	1	4	1500000
46.	Irma Harahap	1600	1	4	1300000
47.	Erni	1100	1,7	6	1000000
48.	Dolok	1200	1,7	6	1200000
49.	Dollar Siregar	1000	1,5	6	1000000
50.	Kohar Hutapea	1000	1,5	6	1000000
51.	Arsin Siregar	1300	1	4	1500000
52.	Laila Harahap	1450	1	4	1500000
53.	Adanas Harahap	1400	1	4	1200000
54.	Ansor Siregar	1600	1	4	1200000
55.	Kawan Hrp	1900	2	8	2000000

PEDOMAN WAWANCARA
PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA DAN MODAL
TERHADAP PRODUKSI SALAK DI DESA MARANCAR JULU
DI KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No. Urut :

Tanggal :

.....

Desa :

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

(1) laki-laki (2) perempuan

3. Umur : tahun

4. Alamat :

5. Lama Menjadi Petani :

a. kurang dari 5 tahun

b. 5 sampai 10 tahun

c. lebih dari 10 tahun

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapakah luas lahan lahan yang digarap oleh bapak/ibu?.....Ha

2. Apakah lahan yang digarap oleh bapak/ibu merupakan lahan milik sendiri atau sewa?

a. Milik sendiri

b. Sewa

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu miliki?

a. Tenaga kerja saat panen.....orang

b. Tenaga kerja dalam perawatan pohon salakorang

4. Berapa modal yang bapak/ibu keluarkan ?

a. Pada saat panen

b. Biaya tenaga kerja.....

c. Biaya peralatan.....

5. Apa kendala hambatan bapak/ibu dalam melakukan usaha tani salak?

.....

.....

.....

.....

6. Berapa produksi yang dihasilkan oleh bapak/ibu /

a. Dalam satu kali panen.....

b. Dalam waktu satu tahun.....

7. Uapaya apa yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam menghadapi segala

hambatan dalam melakukan usaha

tani.....

.....

.....

.....





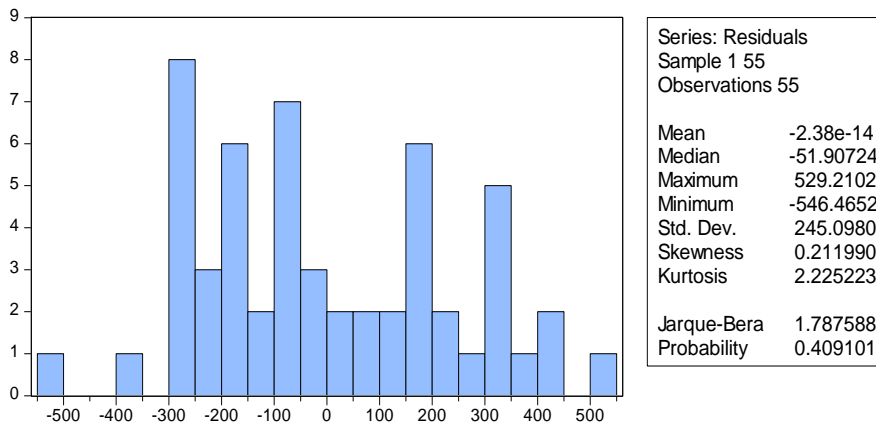


HASIL DATA PENELITIAN

Statistik Deskriptif

	P	LH	TK	MDL
Mean	1714.091	1481.818	6.109091	1629091.
Median	1550.000	1000.000	5.000000	1500000.
Maximum	2900.000	3000.000	17.00000	3000000.
Minimum	1000.000	500.0000	1.000000	1000000.
Std. Dev.	609.2984	772.9431	2.960685	550310.6
Skewness	0.467984	0.536572	1.132784	0.953141
Kurtosis	1.912076	2.219849	4.761661	3.382298
Jarque-Bera	4.719954	4.033962	18.87473	8.662644
Probability	0.094422	0.133057	0.000080	0.013150
Sum	94275.00	81500.00	336.0000	89600000
Sum Sq. Dev.	20047205	32261818	473.3455	1.64E+13
Observations	55	55	55	55

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Date: 05/25/21 Time: 22:15

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

LH	26340.71	71.40229	9.598059
TK	1486.960	60.73450	8.666642
MDL	1.24E-08	31.63806	3.187479
C	11501.17	9.944926	NA

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.541678	Prob. F(9,45)	0.1628
Obs*R-squared	12.96186	Prob. Chi-Square(9)	0.1643
Scaled explained SS	6.827587	Prob. Chi-Square(9)	0.6551

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/25/21 Time: 22:02

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33293.50	96277.28	0.345808	0.7311
LH^2	61066.41	162132.4	0.376645	0.7082
LH*TK	10884.39	44868.27	0.242585	0.8094
LH*MDL	-0.417455	0.207852	-2.008428	0.0506
LH	487392.5	219431.7	2.221159	0.0314
TK^2	-4543.061	5796.115	-0.783811	0.4373
TK*MDL	0.069052	0.052323	1.319732	0.1936
TK	-85232.47	58320.58	-1.461448	0.1508
MDL^2	1.19E-07	1.06E-07	1.116023	0.2703
MDL	-0.150781	0.134848	-1.118158	0.2694
R-squared	0.235670	Mean dependent var		58980.78
Adjusted R-squared	0.082804	S.D. dependent var		65887.42
S.E. of regression	63100.61	Akaike info criterion		25.10581
Sum squared resid	1.79E+11	Schwarz criterion		25.47078
Log likelihood	-680.4099	Hannan-Quinn criter.		25.24695
F-statistic	1.541678	Durbin-Watson stat		2.420708
Prob(F-statistic)	0.162796			

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.378535	Prob. F(2,49)	0.1033
Obs*R-squared	4.867059	Prob. Chi-Square(2)	0.0877

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/25/21 Time: 22:00

Sample: 1 55

Included observations: 55

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	-53.93143	160.0169	-0.337036	0.7375
TK	0.942790	37.80161	0.024940	0.9802
MDL	3.49E-05	0.000110	0.315943	0.7534
C	27.46892	105.2225	0.261056	0.7951
RESID(-1)	-0.190722	0.145244	-1.313113	0.1953
RESID(-2)	0.216281	0.144435	1.497426	0.1407
R-squared	0.088492	Mean dependent var	-2.38E-14	
Adjusted R-squared	-0.004519	S.D. dependent var	245.0980	
S.E. of regression	245.6512	Akaike info criterion	13.94837	
Sum squared resid	2956880.	Schwarz criterion	14.16735	
Log likelihood	-377.5802	Hannan-Quinn criter.	14.03305	
F-statistic	0.951414	Durbin-Watson stat	1.010897	
Prob(F-statistic)	0.456635			

Uji Regresi linear Berganda

Dependent Variable: P

Method: Least Squares

Date: 05/25/21 Time: 22:05

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	476.1685	162.2982	2.933911	0.0050
TK	-19.09530	38.56112	-0.495196	0.6226
MDL	0.000581	0.000111	5.213945	0.0000
C	105.4644	107.2435	0.983411	0.3300
R-squared	0.838185	Mean dependent var	1714.091	
Adjusted R-squared	0.828666	S.D. dependent var	609.2984	
S.E. of regression	252.2037	Akaike info criterion	13.96830	
Sum squared resid	3243943.	Schwarz criterion	14.11429	
Log likelihood	-380.1282	Hannan-Quinn criter.	14.02475	
F-statistic	88.05809	Durbin-Watson stat	1.403496	

Prob(F-statistic) 0.000000

Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: P
Method: Least Squares
Date: 05/25/21 Time: 22:05
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	476.1685	162.2982	2.933911	0.0050
TK	-19.09530	38.56112	-0.495196	0.6226
MDL	0.000581	0.000111	5.213945	0.0000
C	105.4644	107.2435	0.983411	0.3300

Uji Simultan (uji f)

Dependent Variable: P
Method: Least Squares
Date: 05/25/21 Time: 22:05
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LH	476.1685	162.2982	2.933911	0.0050
TK	-19.09530	38.56112	-0.495196	0.6226
MDL	0.000581	0.000111	5.213945	0.0000
C	105.4644	107.2435	0.983411	0.3300

R-squared	0.838185	Mean dependent var	1714.091
Adjusted R-squared	0.828666	S.D. dependent var	609.2984
S.E. of regression	252.2037	Akaike info criterion	13.96830
Sum squared resid	3243943.	Schwarz criterion	14.11429
Log likelihood	-380.1282	Hannan-Quinn criter.	14.02475
F-statistic	88.05809	Durbin-Watson stat	1.403496
Prob(F-statistic)	0.000000		
